

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pada sektor pariwisata menjadi perangkat yang penting dalam pembangunan ekonomi selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah dan negara, sektor pariwisata juga dapat memperkenalkan budaya, tradisi dan keindahan alam kepada wisatawan. Pariwisata adalah kekuatan global untuk pembangunan ekonomi dan daerah. Pengembangan pariwisata membawa campuran antara manfaat dan biaya. Banyak hal positif dapat dihasilkan oleh berkembangnya pariwisata, tetapi ada dampak negatif yang kemungkinan bisa timbul sebagai akibat pengembangan pariwisata. Untuk itu pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan hal ini supaya pariwisata tetap menguntungkan pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari sisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam hal pengembangan ekonomi, pariwisata dapat berperan sebagai industri utama secara global dan sektor utama di banyak negara (Wardiyanta, 2020)

Apabila dilihat secara luas pariwisata dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan di Negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang terdapat dalam undang – undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa kegiatan kepariwisataan berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi serta perjalanan dalam meningkatkan

pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, sehingga sektor pariwisata perlu diperhatikan agar bisa selalu dapat dikembangkan dalam memberikan dampak yang positif bagi perekonomian negara. Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi, dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi (Prayogo & Suryawan, 2018)

Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya dikarenakan berburu atau dengangai kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar (Suwantoro, 2009). Selain itu pariwisata juga merupakan istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Basuki, 2019). Kemudian pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu industri yang diyakini dapat menjadi tiang penyangga pembangunan perekonomian hal ini diyakini mengingat sektor pariwisata mampu memberikan sumbangsih yang signifikan bagi pengembangan perekonomian wilayah pada daerah tujuan wisata tersebut (Irwansyah dkk., 2022). Pengembangan pariwisata pada suatu daerah perlu memperhatikan potensi yang ada dalam daerah yang bersangkutan, potensi yang dimiliki dapat membantu kemudahakan masyarakat individu, kelompok, ataupun komunitas tertentu dalam daerah tersebut (Suadnyana dkk. 2022). Berdasarkan undang – undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah,

pemerintah daerah memiliki tanggung jawab serta adanya tuntutan yang lebih besar untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki demi pembangunan daerah. Selain itu pemerintah daerah juga berwenang dalam memperhatikan bagaimana strategi pembangunan pariwisata yang tepat pada sektor pariwisata yang ada pada masing – masing daerah provinsi di Negara Indonesia, agar dapat memaksimalkan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu provinsi di negara Indonesia yang diharapkan mampu meningkatkan pada sektor pariwisata dengan tujuan selain untuk menambah pemasukan PAD, juga bertujuan untuk memperkenalkan budaya serta tradisi daerah serta menciptakan lapangan pekerjaan yaitu Provinsi Bali.

Provinsi Bali dijadikan sebagai pulau destinasi para wisatawan setiap tahunnya. Struktur perekonomian di Bali sangat bergantung pada sektor pariwisata, karena merupakan sektor pemimpin (*leading sector*) yang diharapkan dapat mendorong serta meningkatkan aktivitas ekonomi lainnya. Sehingga mengharuskan pemerintah daerah untuk mengupayakan pengembangan pariwisata yang terdapat di Provinsi Bali (Adnyana, 2010). Kabupaten Tabanan merupakan salah satu dari Sembilan kabupaten di Provinsi Bali, memiliki ekosistem pegunungan, danau, lembah, hutan lindung, pesisir pantai dan dataran rendah yang akan mendukung perkembangan sektor pariwisata (Kusuma & Suryasih, 2016). Kabupaten Tabanan memiliki pariwisata yang cukup strategis dan sangat berpotensi untuk dikembangkan, berikut beberapa potensi Daya Tarik Wisata (DTW) yang dimiliki Kabupaten Tabanan antara lain: Pura Tanah Lot, Pura Ulun Danu Beratan, Kebun Raya Eka Bedugul, Tasta ZOO, Jati luwih, Alas Kedaton, Pemandian Air Alam Panas Penatahan. Dari beberapa DTW di atas memiliki potensi serta keunikan

masing – masing, salah satunya adalah Alas Kedaton. Alas Kedaton merupakan objek wisata yang terletak di Jln. Alas Kedaton, di Desa Kuku, Kecamatan Marga, Tabanan, Bali. Menurut I Wayan Semadi selaku manajer pengelola DTW Alas Kedaton yang diwawancarai tanggal 27 Mei 2025 menyatakan bahwa Alas Kedaton pernah menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Tabanan pada tahun Sembilan puluhan. Alas Kedaton merupakan kawasan suci hutan lindung yang memiliki nilai spiritual yang tinggi bagi masyarakat setempat dimana terdapat pura yang menjadi pusat kegiatan keagamaan. Hutan tropis yang lebat ini dihuni berbagai jenis pohon besar , tanaman obat dan satwa liar termasuk ekor panjang yang sering kelihatan berkeliaran. Luas tanah yang dimiliki sekitar 50 hektar. Luas ini mencakup area hutan yang lebat, pura dan jalur jalur trekking yang dapat dijelajah oleh pengunjung. yang memiliki luas sekitar. Di Alas Kedaton ini juga menjual aneka souvenir atau oleh – oleh yang bisa dijadikan buah tangan bagi pengunjung. DTW Alas Kedaton ini dikelola oleh tim yang terdiri dari sekitar 20 hingga 30 staf.

Pada area tengah Alas Kedaton terdapat Pura Dalem Khayangan Kedaton yang berfungsi sebagai media pemujaan yang sakral bagi masyarakat dan mencirikan kegiatan budaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kuku, Kecamatan Marga Tabanan. Pura Khayangan Alas Kedaton juga memiliki ciri khas atau keunikan lingkungannya yang tentunya akan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan seperti pura khayangan Alas Kedaton memiliki empat pintu masuk disetiap penjuru mata angin, dalam persembahyangan masyarakat tidak

menggunakan kwangen dan dupa, kegiatan menyapu untuk membersihkan pura hanya boleh dilakukan menggunakan ranting pohon dan Utama Mandala atau bagian pura yang utama berada di posisi tengah tidak seperti pura pada umumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari DTW Alas Kedaton adapun jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke DTW Alas Kedaton nampak pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan

TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE DTW ALAS KEDATON TABANAN		TOTAL
	ASING	DOMESTIK	
2020	0	0	0
2021	0	0	0
2022	0	0	0
2023	20.006	5.007	25.083
2024	20.793	2.901	23.694

(Sumber : Kantor DTW Alas Kedaton Tabanan tahun 2025)

Berdasarkan data yang nampak pada tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 hingga 2022 tidak ada kunjungan wisatawan. Kemudian pada tahun 2023 terdapat jumlah total kunjungan wisatawan sebesar 25.083 orang yang terdiri dari wisatawan asing sebesar 20.006 orang dan wisatawan domestik sebesar 5.007 orang. Tahun 2024 jumlah total kunjungan wisatawan sebesar 20.793 orang dan wisatawan domestik sebesar 2.901 orang. Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari pihak DTW Alas Kedaton dapat dikatakan bahwa dari tahun 2020 hingga 2024 DTW Alas Kedaton mengalami penurunan pengunjung wisatawan. Menurut I Wayan Semadi selaku koordinator pada DTW Alas Kedaton mengatakan penyebab dari penurunan jumlah pengunjung disebabkan karena pihak pengelola masih kurang mampu mengembangkan potensi wisata Alas Kedaton tersebut. Menurut Suwanto, (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi minat

kunjungan untuk datang ke suatu destinasi wisata di pengaruhi seperti : Objek wisata, sarana prasarana, kualitas pelayanan dan keamanan. Apabila dilihat dari permasalahan yang terdapat di DTW Alas Kedaton seperti akses jalan menuju destinasi wisata tersebut yang sangat rusak, kebersihan yang kurang dijaga, banyak ditemukannya sampah plastik di area tempat parkir maupun di area tengah alas kedaton serta kurangnya penataan taman yang mengurangi keasrian tempat tersebut. Selain itu satwa liar yang ada di area Alas Kedaton seperti ribuan kera yang mengganggu wisatawan saat melakukan kunjungan yang membuat wisatawan merasa tidak nyaman dan takut untuk berkunjung. Kemudian sebagian dari tour guide lokal Alas Kedaton yang tidak seluruhnya fasih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris, sehingga hal ini mengakibatkan miskomunikasi antara *tour guide* dengan wisatawan yang berkunjung dan tentunya juga berdampak pada kepuasan dan keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke DTW Alas Kedaton. Sehingga apabila dilihat dari pernyataan diatas dalam pengelolaan objek daya tarik wisata dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan, jumlah minat wisatawan yang berkunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya sarana prasarana dan kualitas pelayanan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan wisatawan ke Alas Kedaton, sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Alas Kedaton Desa Kukuh Kecamatan Marga Tabanan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka diidentifikasi beberapa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Jumlah kunjungan wisatawan pada DTW Alas Kedaton tahun 2020-2024 mengalami penurunan
2. Akses jalan menuju destinasi wisata yang sangat rusak, kebersihan yang kurang dijaga, banyak ditemukannya sampah plastik di area parkir serta di area dalam Alas Kedaton, tingkah laku kera liar yang mengganggu kenyamanan wisatawan.
3. Tidak semua pramuwisata atau *tour guide* lokal pada DTW Alas Kedaton fasih dalam berkomunikasi dengan wisatawan menggunakan Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka proses kegiatan penelitian ini difokuskan pada aspek objek penelitian yang hanya tertuju pada sarana prasarana (X1), kualitas pelayanan (X2) terhadap variabel kunjungan wisatawan (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap minat kunjungan pada wisata Alas Kedaton?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan pada wisata Alas Kedaton?
3. Apakah terdapat pengaruh sarana prasarana dan kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan pada wisata Alas Kedaton?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengarah kepada penjelasan rumusan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal – hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap minat kunjungan pada wisata Alas Kedaton
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan wisata Alas Kedaton
3. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan pada wisata Alas Kedaton.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan informasi serta ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh sarana prasarana dan kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan pada wisata Alas Kedaton Desa Kuku Kecamatan Marga Tabanan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini juga menjadi kesempatan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan pada wisata Alas Kedaton.

2. Bagi Pengelola Daya Tarik Wisata Alas Kedaton

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak pengelola Alas Kedaton untuk dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan jumlah wisatawan pada DTW Alas Kedaton.

3. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi tambahan penelitian dan dapat menjadi sebuah referensi tambahan untuk yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.